

**PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI EKSTRAKURIKULER
SENI TARI PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 1 SRIBITAN**

Bryan Arizky¹, Rian Nurizka²
^{1,2}PGSD Universitas PGRI Yogyakarta
bryanarizky27@gmail.com, rian@upy.ac.id

ABSTRACT

Character education has a very important role and needs to be instilled in students from an early age, especially in elementary school. Character education is implemented in an integrated manner through learning at school and extracurricular dance activities. Extracurricular activities are believed to build students' character and improve their academic performance. This research aims to foster the character of patriotism in students through dance extracurricular activities in elementary schools. The method used is descriptive qualitative, which aims to create a description, explanation, facts, characteristics, and relationships between the phenomena studied systematically and accurately. The data collected consisted of primary and secondary data, with collection techniques through observation, interviews, and documentation. Through extracurricular dance, teachers try to set a good example and foster the character of love for the country in students. Students' participation in dance activities reflects their concern for the homeland. The cultivation of the character of love for the country has proven to be successful in grade II students of SD Negeri 1 Sribitan.

Keywords: Character, Love of the Motherland, Extracurricular, Dance Arts

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dan perlu ditanamkan pada siswa sejak dini, terutama di sekolah dasar. Pendidikan karakter diterapkan secara terpadu melalui pembelajaran di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler dipercaya dapat membangun karakter siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Penelitian ini bertujuan membentuk karakter cinta tanah air kepada peserta didik dengan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan menciptakan gambaran, penjelasan, fakta, dan korelasi antar fenomena yang diteliti secara sistematis, tepat, dan akurat. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui ekstrakurikuler seni tari, guru berupaya memberikan contoh yang baik dan membentuk karakter cinta tanah air pada peserta didik. Partisipasi siswa dalam kegiatan tari mencerminkan kepedulian mereka terhadap tanah air. Karakter cinta tanah air terbukti berhasil ditanamkan kepada siswa kelas II SD Negeri 1 Sribitan.

Kata Kunci: Karakter, Cinta Tanah Air, Ekstrakurikuler, Seni Tari

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses di
mana kecerdasan seseorang

berkembang dipengaruhi oleh
lingkungan. Pendidikan mempunyai
tujuan untuk dapat meningkatkan

kecerdasan, keterampilan, dan kepribadian seseorang, serta mengembangkan kepribadian manusia yang lebih baik. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dan hal tersebut dapat dipraktikkan setiap saat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk lebih dapat berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan. Menurut Desi Pristiwanti (2022: 7911) pendidikan adalah suatu proses humanisme yang dapat disebut dengan istilah memanusiakan manusia.

Pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat penting, sehingga peran tersebut dapat ditanamkan kepada siswa sejak dini khususnya pada siswa sekolah dasar. Menurut Novri Gazali (2019: 201), membangun dan mengembangkan karakter harus dilakukan secara sadar melalui proses yang tidak sadar. Pendidikan karakter diterapkan secara terpadu melalui pembelajaran di sekolah dan ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler yang disponsori sekolah merupakan media yang berpotensi membangun karakter siswa dan meningkatkan prestasi

akademiknya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting agar dapat meningkatkan kualitas kegiatan secara akademik dan non akademik siswa serta meningkatkan rasa kemanusiaannya.

Kegiatan ekstrakurikuler diyakini menjadi salah satu wadah yang berpotensi membangun karakter siswa dan meningkatkan prestasi akademiknya. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, antara lain pelatihan dan kegiatan seni melalui festival. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah untuk menanamkan karakter, sikap, perilaku, dan menjadi masyarakat Indonesia yang berkarakter. Menurut Wakhyudin (2019: 29), memiliki karakter yang abadi serta universal dapat diarahkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, karakter tersebut mencakup berbagai aspek Kejujuran, disiplin, menghargai pluralisme, empati, kasih sayang, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki bertujuan untuk memperluas wawasan dan memaksimalkan keahlian atau *skill* siswa. Arief Bijaksana dkk (2018: 37) menyatakan bahwa ekstrakurikuler berperan penting dalam membentuk

kepribadian peserta didik, diantaranya yaitu sikap kerja sama, kreatif, sportif, tolong menolong, dan saling menghargai.

Seni tari adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah dan diyakini dapat memperkuat jati diri siswa sebagai manusia yang menghargai dan memiliki kekhasan budayanya serta mengembangkan cinta tanah air. Selain itu, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan menjadi manfaat yang ekstrakurikuler seni tari dapat berikan kepada pesertanya. Rasa cinta tanah air menjadi penting untuk diterapkan agar generasi penerus bangsa dapat menjaga jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, peran guru peran yang signifikan dalam pembentukan sikap siswa. Menurut Indriyaningsih (2013: 292) guru dapat menyampaikan berbagai isi pembelajaran kepada siswa melalui proses pembelajaran didalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas. Selama kegiatan belajar, guru dapat memberikan pengajaran tentang materi pelajaran, keterampilan sosial, dan keterampilan hidup. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memperoleh pembelajaran tentang

keterampilan khusus, seperti olahraga, seni, atau bahasa asing.

Jika nilai cinta tanah air ditanamkan dengan kuat pada siswa, maka nilai tersebut akan mengakar dalam diri mereka. Hal ini akan membuat siswa lebih tertarik pada tanah air, mampu menolak pengaruh budaya asing, dan menerima budaya Indonesia. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur nilai-nilai ini dapat dikenalkan di lingkungan pendidikan. Ekstrakurikuler dilakukan dengan tujuan mengembangkan potensi serta minat dan bakat siswa, kegiatan ini berperan dalam meningkatkan wawasan siswa.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, muncul masalah berupa moral bangsa Indonesia yang kehilangan perannya dalam mengatur kebudayaan. Salah satu dampak yang terjadi akibat globalisasi yaitu berkurangnya pandangan generasi muda terhadap seni tradisional sehingga menyebabkan hilangnya rasa cinta terhadap negaranya. Masyarakat harus benar-benar menanamkan rasa cinta tanah air khususnya generasi baru yang akan menjadi generasi penerus bangsa, agar tidak kehilangan jati diri bangsa Indonesia. Peneliti tertarik untuk

membahas tentang bagaimana karakter cinta tanah air dapat ditanamkan pada peserta didik dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Maka rasa cinta tanah air pada peserta didik yang perlu ditumbuhkan melalui ekstrakurikuler seni tari di sekolah dasar menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan menghasilkan gambaran yang sistematis dan akurat, menjelaskan fakta, ciri, dan korelasi antar fenomena yang diamati. Data primer dan sekunder menjadi kriteria data yang terkumpul. Populasi penelitian adalah siswa kelas 2 di SD Negeri 1 Sribitan, yang dipilih sebagai sampel menggunakan metode *simple random sampling*, metode ini menghasilkan data yang acak dan sederhana. Wawancara, dokumentasi, dan observasi menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan. Wawancara dilakukan untuk memahami bagaimana rasa cinta tanah air ditanamkan pada peserta didik serta penerapannya saat kegiatan dilakukan. Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung sikap dan kondisi kelas selama

kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Sementara dokumentasi berfungsi sebagai pendukung dalam pengumpulan data tambahan yang tidak diperoleh dari observasi maupun wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan dari penelitian yang dilakukan di lapangan dan diurutkan berdasarkan fokus penelitian.

Hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler seni dan siswa kelas II serta didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa menanamkan nasionalisme pada siswa telah dilakukan sekolah dengan memberikan ruang kepada siswa untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan minatnya. Seperti pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu upaya sekolah untuk mengajarkan kepada siswa tentang rasa cinta tanah air.

Pembuktian hal ini ditunjukkan dengan pengenalan lagu dan tarian yang diajarkan oleh guru ekstrakurikuler. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat sebagian siswa yang kurang mengerti atau memahami materi yang diajarkan oleh guru ekstrakurikuler. Hal itu yang

menyebabkan penanaman karakter seni tari kurang maksimal. Penanaman karakter cinta tanah air di contohkan secara baik oleh guru ekstrakurikuler seni tari seperti mengajarkan kepada anak tentang pentingnya budaya yang harus di kembangkan dan dilestarikan melalui seni tari. Bentuk cinta tanah air telah diajarkan di sekolah melalui kegiatan-kegiatan rutin. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari menjadi suatu bentuk untuk mengekspresikan cinta tanah air.

Mewujudkan rasa cinta melalui penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari menunjukkan kecintaan terhadap tanah air. Namun, sebagian siswa belum mampu mempraktikkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari telah menggunakan bahasa Indonesia dan guru telah mengarahkan gerakan-gerakan tari dengan bahasa Indonesia.

Ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan seni tari sudah mencerminkan bentuk cinta tanah air.

Karena telah terdapat bendera merah putih, gambar pancasila, gambar presiden, dan simbol-simbol negara Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan sesuai dengan keadaan sekolah yang memang didalam ruang kelasnya sudah mencerminkan bentuk cinta tanah air.

Kebebasan kepada siswa untuk mengapresiasi karya anak bangsa seperti mengikuti gelar karya disekolah. Guru selalu menunjukkan rasa bangga kepada siswa karena hal tersebut dapat menjadi motivasi siswa untuk semangat dalam usahanya meraih pencapaian ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut menjadi bukti yang menunjukkan keberhasilan karakter cinta tanah air telah ditanamkan kepada siswa kelas II. karakter cinta tanah air telah terbentuk sesuai usia berdasarkan materi yang diajarkan oleh guru ekstrakurikuler seni tari. Adanya motivasi guru dapat menumbuhkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan diluar sekolah seperti lomba dan kegiatan kebudayaan lainnya sebagai bentuk cinta tanah air. Guru memberikan motivasi maupun dukungan kepada siswa untuk mengembangkan dan melestarikan

kebudayaan sebagai bentuk cinta tanah.

Kepribadian merupakan suatu sistem keyakinan dan kebiasaan yang menentukan kepribadian seseorang menurut Zulistiani dkk, (2016). Kepribadian mengacu pada kualitas dan karakteristik yang dimiliki seseorang sejak lahir. Cinta tanah air adalah karakter yang mendasar dalam pendidikan karakter, meliputi rasa syukur, hormat, dan kesetiaan terhadap negara tempat seseorang tinggal. Ini tercermin dalam sikap mengutamakan kepentingan umum dibandingkan pribadi, membela negara, serta dalam upaya menjaga dan mencintai tradisi serta budaya negara.

Karakter cinta tanah air adalah suatu bentuk untuk berpikir atau bersikap di dalam setiap individu untuk menjaga dan melestarikan suatu karya bangsa. Kemudian, menurut Dila Yathasya (2022:86) “Karakter patriotik atau nasionalisme adalah cara berpikir dan berperilaku yang memungkinkan seseorang menunjukkan kesetiaan, rasa cinta dan hormat yang tinggi dan besar terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik negara”. Cinta tanah air menjadi inti yang

berperan penting dalam kehidupan berbangsa, karena mendorong masyarakat untuk bekerja sama mencapai kemajuan dan kesejahteraan bersama. Selain itu, setiap individu harus dapat berkontribusi bagi kemajuan, keamanan, dan kesejahteraan negara. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Peneliti mengungkapkan bagaimana kegiatan seni tari ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Sribitan dapat mempengaruhi pembentukan karakter cinta tanah air. Penelitian ini berfokus pada bagaimana partisipasi dalam kegiatan menari dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai cinta tanah air. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menanamkan karakter yang kuat pada diri siswa dan mengembangkan kebiasaan pada diri siswa. Dengan demikian peserta didik tidak hanya mengetahui tentang seni tari, bahkan mereka juga mengerti tentang kewajiban akan pentingnya rasa cinta tanah air yang harus dimiliki setiap individu.

Seni tari sebagai ekstrakurikuler memberikan kesempatan pada siswa untuk merasakan dan memahami seni, yang kemudian dapat

mendukung proses pendidikan mereka. Melalui seni tari, kelestarian budaya lokal menjadi lebih terjaga di sekolah, berperan penting dalam membentuk identitas nasional. Menurut Roswita (2022:9), “tari merupakan salah satu seni budaya yang perlu dilestarikan karena setiap tarian mempunyai makna dan mempunyai makna yang berbeda-beda”. Kegiatan ekstrakurikuler pada anak selalu diajarkan tentang pentingnya kerjasama, kreativitas, menghargai pendapat orang lain, rasa percaya diri, dan kedisiplinan. Guru ekstrakurikuler tari aktif mengingatkan siswa tentang pendidikan karakter dan membimbing mereka untuk melaksanakan program pendidikan dapat menanamkan rasa cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler tari.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Sribitan berupa kegiatan seni tari menjadi salah satu upaya untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa kelas II. Guru dapat memberikan contoh perilaku baik yang ditiru oleh siswa. Antusias para siswa juga menjadi salah satu unsur dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yang bertujuan untuk mendidik karakter

cinta tanah air. Guru juga dapat memberikan materi tari sesuai dengan kemampuannya kepada siswa. Pendidikan karakter sangat penting dan harus diberikan pengajaran terhadap anak sejak dini, sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa.

Menanamkan nasionalisme pada siswa telah dilakukan sekolah dengan memberikan ruang kepada siswa untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan minatnya. Seperti pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu upaya sekolah untuk mengajarkan kepada siswa tentang rasa cinta tanah air atau nasionalisme. Menurut Pipit Widiatmaka (2016:29) Pada dasarnya karakter nasionalisme harus ditanamkan dalam benak siswa karena merekalah yang akan menjadi penerus bangsa dimasa depan. Karakter nasionalisme adalah bentuk karakter yang diharapkan dapat membentuk masa depan indonesia yang cerah. Karena tanpa ada karakter nasionalisme mustahil Indonesia mempunyai masa depan yang maju di masa yang akan datang.

Selanjutnya, cara menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa bisa dievaluasi dari sikap dan

antusiasme mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hal ini tampak pada partisipasi siswa saat guru mengajarkan gerakan atau materi tertentu. Selain hasil observasi, hasil wawancara guru juga dapat menunjukkan bagaimana cara rasa cinta tanah air pada diri peserta didik ditanamkan. Itu bentuk patriotisme.

Bukti ditemukan bahwa siswa kelas II SD Negeri 1 Sribitan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari mendukung argumen peneliti tentang karakter cinta tanah air yang dikembangkan melalui berbagai aktivitas. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seni tari memiliki tujuan agar rasa cinta tanah air dapat tertanam dalam diri mereka. Ketidapahaman akan pentingnya cinta tanah air dapat berdampak negatif pada masa depan negara. Hal ini menjadi contoh dalam pendidikan, dimana melalui kegiatan sekolah pengembangan rasa cinta tanah air siswa dapat dikembangkan. Contohnya, mereka menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap akan memulai kelas dan mengikuti upacara setiap hari Senin.

Selanjutnya, penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari telah

menggunakan bahasa Indonesia sebagai bentuk cinta tanah air. Namun, masih ada beberapa siswa belum berbahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi di dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Guru juga mencontohkan kepada siswa cara berkomunikasi dengan guru dan teman-teman melalui penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah saat mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Siswa diharapkan dapat meneladani penggunaan bahasa ini dan menerapkannya dalam setiap kegiatan. Menurut Intan Kusumawati (2019:131), rasa cinta tanah air dan bangsa ditunjukkan melalui penggunaan bahasa Indonesia yang baik karena bahasa tersebut adalah bahasa persatuan dan pengantar di sekolah.

Di SD 1 Negeri Sribitan belum mempunyai ruang khusus seni tari, namun ruang kelas yang digunakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah ruang UKS. Selanjutnya bentuk penerapan rasa cinta tanah air sudah terlihat dari keadaan kelas yang telah menunjukkan suatu sikap cinta tanah air dengan memajang bendera merah putih, gambar pancasila, gambar presiden, dan simbol-simbol

negara. Kemudian, siswa juga menjaga fasilitas yang terdapat di ruang kelas. Hal tersebut sudah mencerminkan sikap cinta tanah air di sekolah.

Selanjutnya, untuk mengajarkan pentingnya mengapresiasi karya anak bangsa dengan memberikan kebebasan anak untuk menciptakan sebuah karya yang berhubungan dengan cinta tanah air. Seperti diasakannya pementasan pada saat pelepasan siswa kelas VI Hal tersebut merupakan contoh mengapresiasi karya dari hasil kemampuan siswa. Selain itu, dapat memberitahukan kepada masyarakat luas tentang kebudayaan tari yang dimiliki budaya Indonesia.

Kemudian, guru selalu menunjukkan rasa bangga kepada siswa karena hal tersebut dapat menjadi motivasi siswa untuk semangat dalam capaian siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Siswa juga memiliki rasa bangga dikarenakan siswa dapat menari sesuai yang ditunjukkan. Tak hanya itu, siswa juga dapat mengetahui lagu tarian yang diajarkan oleh guru serta dapat menghafalkannya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan

yang harus diapresiasi sebagai bentuk rasa cinta tanah air.

Selanjutnya, karakter cinta tanah air ditanamkan sejak dini dikarenakan dapat menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa. Siswa diajarkan untuk mencintai kebudayaan dan tanah air bangsa sesuai yang diajarkan oleh guru kepada siswa. Penanaman karakter cinta tanah air dilakukan oleh guru kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari telah disesuaikan dengan usia atau kelas siswa. Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan harapan siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi seni tari yang diajarkan.

Guru mempunyai kewajiban untuk memberikan motivasi terhadap siswa agar dapat menumbuhkan rasa semangat ketika mengikuti kegiatan rutin ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut juga merupakan kewajiban guru ekstrakurikuler seni tari untuk memberikan motivasi karena dapat mempermudah penanaman karakter cinta tanah air kepada siswa. Kemudian, siswa dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan Indonesia yang nantinya dapat dikembangkan untuk masa depan bangsa sebagai bentuk cinta tanah air yang wajib ditanamkan pada diri siswa.

Hal tersebut disimpulkan bahwa usaha guru ekstrakurikuler dalam membangun karakter cinta tanah air telah efektif selama berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut dicontohkan dengan guru yang menunjukkan bagaimana sikap yang baik supaya sikap tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi siswa. Selain itu, contoh sikap karakter cinta tanah air juga sudah diaplikasikan pada kehidupan di lingkungan sekolah yaitu upacara setiap hari Senin. Tujuan dalam penanaman karakter cinta tanah air dapat dipraktikkan di sekolah serta dipertahankan oleh siswa dalam kehidupan di luar sekolah.

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan mengungkap bahwa karakter siswa tentang cinta tanah air dari siswa kelas II di SD Negeri 1 Sribitan dapat ditingkatkan melalui partisipasi dalam ekstrakurikuler seni tari. Siswa menunjukkan keikutsertaan yang sangat baik dalam kegiatan ini. Mereka sangat aktif dan antusias saat mengikuti aktivitas menari. Selain itu, rasa cinta tanah air mereka tercermin dalam penggunaan bahasa Indonesia selama kegiatan tersebut. Fasilitas dan peralatan yang digunakan selama

ekstrakurikuler tari juga menunjukkan adanya rasa cinta tanah air.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat menjadi upaya guru untuk memberikan contoh yang baik kepada siswanya dan menumbuhkan karakter cinta tanah air. Sikap siswa tersebut mencerminkan kepeduliannya terhadap tanah air dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Guru kemudian memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian budaya bangsa. Tindakan ini merupakan perwujudan dari karakter yang mencintai tanah air. Nilai-nilai cinta tanah air telah berhasil ditanamkan pada siswa kelas II SD Negeri 1 Sribitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bijaksana, A., Indrayuda, I., & Iriani, Z. 2018. "Minat Siswa dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP N 1 Padang Panjang". *Jurnal Sendratasik*, 7(3): 36-41.
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriliani, L., & Idawati, I. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka". *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2): 201-210.
- Indriyaningsih, Y. 2013. "Model Kegiatan Seni Tari Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik di SD". *INSANIA: Jurnal*

Pemikiran Alternatif
Kependidikan, 18(2): 287-309.

Kusumawati, I. 2019. Penanaman Karakter Nasionalisme Cinta Bahasa Indonesia Pasa Bulan Bahasa dan Sastra". *Academy of Education Journal*, 10 (02), 131-141.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022. "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6): 7911-7915.

Widiatmaka, P. 2016. Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Bebas Agama Islam". *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 1(1), 25-33.

Wulan, N., Wakhuyudin, H., & Rahmawati, I. 2019. "Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat Siswa". *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1): 28-35.

Yathasya, D., Romadonia, M., Ningsih, I., & Zulkhi, M. D. 2022. "Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai Dalam Pembelajaran IPS". *Journal of Basic Education Research*, 3 (3), 86-90.

Zulistiani. 2016. "Penanaman Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Perilaku Altruisme Dalam Pendidikan Ekonomi". *National Conference On Economic Education*.